

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dan pengetahuan yang diperolehnya, serta kemampuannya menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dapat ditingkatkan secara signifikan dengan mempelajari sastra dan Bahasa Indonesia. Pada umumnya guru akan menjadi fokus pembelajaran atau sumber utama pembelajaran. Jika pendidik hanya memberikan informasi kepada siswa dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sendiri. Maka situasi seperti ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka terdiri atas empat tahapan hasil belajar yang masing-masing tahapannya saling mempengaruhi. Keempat tahapan tersebut meliputi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Sejalan dengan hal tersebut, Nurgiyantoro dalam Astuti (2015:5) keterampilan berbahasa terdiri dari empat bagian, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan menulis juga merupakan tahapan terakhir siswa menunjukkan kemampuan berbahasanya, setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Karena menulis lebih sulit dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya, oleh karena itu peneliti memilih keterampilan menulis dari empat kategori tersebut.

Menurut Dalman (2018:3), Menulis adalah kegiatan menyampaikan ide, gagasan, pendapat, informasi, dan pengetahuan secara tertulis dan didistribusikan. Menulis juga keterampilan berbahasa yang rumit untuk dikuasai karena penulis

harus melakukan banyak aktivitas kognitif dan keterampilan tertentu untuk membuat teks yang berisi informasi, gagasan, fakta, dan hal lain sehingga orang lain dapat mengerti dan memahami pesan yang disampaikan dalam bentuk tulisan.

Siswa pada tingkat SMP/MTs harus diajarkan tentang hal-hal yang mereka amati secara tulisan. Teks yang melukiskan objek dalam keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya disebut Teks Deskripsi. Dalam teks deskripsi, penulis berusaha menjelaskan kepada pembaca bagaimana mereka melihat sesuatu (Subarna, 2021:8). Struktur teks deskripsi terdiri atas Identifikasi, bagian deskripsi, dan simpulan.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan salah satu Guru Bahasa Indonesia MTs Negeri 2 Medan yaitu, Ibu Ertina Barus, S.Pd., diketahui bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa belum mencapai potensi maksimalnya. Hal ini disebabkan oleh siswa yang kurang mampu dalam mendeskripsikan objek yang sudah diamati sebelumnya. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga kurang variatif, sehingga siswa cenderung bosan dan kesulitan menuangkan ide-ide mereka saat menulis teks deskripsi. Hal ini terbukti dari hasil tes berupa tugas menulis yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) seperti yang diharapkan, yaitu dengan nilai rata-rata 50. Adapun KKTP untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah MTs. Negeri 2 Medan adalah 75.

Oleh karena itu, permasalahan yang dialami harus diatasi agar keterampilan menulis teks deskripsi siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut harus didukung dengan model pembelajaran yang tepat yaitu, Model *Circuit*

Learning yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa dengan mendorong siswa berpikir kreatif, mampu mengonsep ide, dan aktif berdiskusi dengan temannya. Hal ini akan menjamin siswa menikmati proses pembelajaran dan dapat menerima materi pembelajaran secara efektif. Model *Circuit Learning* adalah model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pemikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan berulang. Pengembangan dari diri sendiri dengan menulis bahasa sendiri yang lebih mudah dipahami. Pengalaman siswa adalah kemampuannya dalam memahami pelajaran. Menumbuhkan motivasi intrinsik dan tanggung jawab siswa. Pengetahuan yang tercipta setiap siswa terbentuk dengan inovatif dan kreatif (Shoimin 2016: 102).

Salah satu pembuktian nyata dapat diperoleh dari penelitian yang dibuat oleh Astuti dan Fitriani pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Model *Circuit Learning* terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Unggulan Palembang”. Berdasarkan hasil penelitian, dipilih dua kelas sebagai tes dengan pengujian tidak teratur, yaitu X-1 sebagai kelas Eksperimen dan X-2 sebagai kelas Kontrol. Tes ujiannya berjumlah 36 siswa. Metode penelitian menggunakan uji-t. Dari hasil perhitungan, rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 78,5 dan kelas kontrol sebesar 67,1 maka H_0 diterima. Selanjutnya spekulasi yang penulis kemukakan khususnya apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap kemampuan mengarang naskah drama siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Unggulan Palembang, terbukti kebenarannya.

Hal ini juga didukung didukung oleh Yeyen Yusniar, dkk (2018) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Model *Circuit Learning* terhadap Kemampuan Menulis Cerpen” dalam penelitiannya Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan

bahwa $t_{hit} (18,238) > t_{tab} (1,994)$ dengan derajat kebebasan 70 (df 70) pada taraf signifikan probability di bawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *circuit learning* dapat berpengaruh dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Hellen Hervinda (2022) yang memaparkan hasil data penelitian penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* terdapat pengaruh sangat kuat dalam peningkatan keterampilan menulis naskah drama pada siswa SMP Negeri 3 Curug. Dijelaskan dalam data penelitiannya, bahwa penerapan model *Circuit Learning* untuk menunjukkan kemampuan menyusun naskah. Nilai *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 8,2 poin dibandingkan dengan kelompok kontrol yang ditunjukkan dengan data hasil belajar. Terlihat dari hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan, model *Circuit Learning* memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan model *Direct instruction* pada hasil penulisan naskah drama. Dampak dari eksplorasi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Circuit learning* memahami lebih unggul dibandingkan dengan model *Direct instruction* dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan mengarang naskah drama.

Sejalan juga dengan penelitian Syarif R, dkk (2021) dengan penelitian berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Deskripsi Menggunakan Model *Circuit Learning* untuk Siswa Kelas VII SMP di Samarinda” ini dilaksanakan karena guru dan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menulis deskripsi. Tujuan penelitian ini ada dua, pertama, untuk mengetahui bagaimana bahan ajar menulis teks deskripsi dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*, dan kedua, untuk menilai validitas dan kemandirian bahan ajar menulis teks deskripsi dengan mengukur kualitasnya.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh para ahli terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti model *Circuit learning*. Perbedaannya, pada peneliti sebelumnya menganalisis keterampilan siswa dalam menulis naskah drama ,cerpen, dan teks narasi. sedangkan penelitian yang akan penulis teliti saat ini ialah melihat keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi.

Dari uraian diatas, Peneliti bermaksud untuk menyelidiki permasalahan tersebut ke dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model *Circuit Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Keterampilan menulis teks deskripsi siswa masih rendah.
2. Siswa kurang mampu dalam mendeskripsikan objek.
3. Model pembelajaran yang ada belum optimal dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi.
4. Perlunya model pembelajaran baru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa.

C. Batasan Masalah

Mengidentifikasi luasnya permasalahan yang ada, penulis memutuskan untuk membatasi fokus penelitian agar hasilnya lebih terarah. Dalam penelitian ini, masalah yang dibatasi mencakup rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi dan kebutuhan akan model pembelajaran baru untuk kegiatan belajar.

Dengan demikian, penulis akan menyoroti Pengaruh Model *Circuit Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Medan tanpa menggunakan Model *Circuit Learning*?
2. Bagaimana keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Medan dengan menggunakan Model *Circuit Learning*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan Model *Circuit Learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi kelas VII di MTs Negeri 2 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui keterampilan siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Medan dalam menulis teks deskripsi tanpa menggunakan Model *Circuit Learning*.
2. Mengetahui keterampilan siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Medan dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Circuit Learning*.
3. Mengetahui adanya pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Medan.

F. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi sebagai pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah, Penelitian ini bermanfaat sebagai kontribusi tertentu dalam menumbuhkan keterampilan menulis teks deskripsi yang jelas mengenai siklus dan model yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Bagi Guru, Penelitian ini memberikan panduan yang berguna bagi guru tentang cara menggunakan model pembelajaran yang menarik dan tepat.
- c) Bagi Siswa, penelitian ini bermanfaat sebagai kesempatan untuk berkembang dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, terutama menulis dalam bentuk teks deskripsi.
- d) Bagi Peneliti, Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan memperluas pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang keterampilan menulis teks deskripsi.